



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebutan guru sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Guru merupakan sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memiliki makna luas, tidak sebatas yang ada di sekolah formal tetapi guru bermakna seseorang yang mengajarkan ilmu dan menuntun kepada kebaikan seperti guru mengaji, guru les, guru silat, ustadz, dosen, kiai/ulama dan sebagainya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peranan utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya.<sup>1</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Secara keseluruhan guru merupakan sosok yang selalu mendapat perhatian, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Guru dan siswa

<sup>1</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151

<sup>2</sup>*Undang-undang Guru dan Dosen: UU RI No. 14 Th. 2005 & Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h. 2

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru bertugas untuk mengajarkan dan menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa akan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. Seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Diwaktu yang lain ada anak didik yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru.<sup>3</sup>

Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar, sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar selanjutnya. Guru harus bisa mempersiapkan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam sebuah proses pembelajaran, sering terjadi masalah-masalah, salah satunya kejenuhan belajar. Pengertian jenuh secara harfiah adalah, padat

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut dengan jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut dengan *learning plateau* atau *plateau* saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Kejenuhan belajar ialah, rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>4</sup>

Helmiati menyatakan bahwa siswa akan menjadi bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama atau tiak bervariasi dalam mengajar. Kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat dalam pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar guru seperti variasi suara, memusatkan perhatian siswa, jeda dalam pembelajaran, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Keragaman media yang digunakan seperti variasi alat atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat

<sup>4</sup>Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 11-12

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didengar dan dilihat, variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakan. Pola interaksi dan kegiatan siswa seperti pola interaksi klasikal, pola interaksi kelompok, pola interaksi perorangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru sering menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi
2. Guru masih kurang menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar
3. Guru kurang mengadakan gaya mengajar yang bervariasi seperti variasi suara, memusatkan perhatian siswa, jeda dalam pembelajaran, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik mengangkat masalah ini dengan judul: **Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul berikut ini:

### 1. Upaya Guru

Upaya guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

<sup>5</sup>Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pesindo, 2013), h. 64

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>6</sup>

## 2. Kejenuhan Belajar

Jenuh secara harfiah adalah, padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.<sup>7</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis memfokuskan pada penelitian upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswadan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam

<sup>6</sup>Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

<sup>7</sup>Mubiar Agustin, *Loc.Cit*, h. 11

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

### 2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh kegunaan antara lain:

- a. Bagi Guru
 

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam pemberian motivasi, pengambilan tindakan, dan perbaikan selanjutnya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Siswa

Sebagai tambahan ilmu tentang belajar dan faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran yang baik sehingga terwujud *output* pendidikan yang berkualitas.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan dan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.